

PENGARUH MEDIA *MOVABLE ALPHABET* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI MURID DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN DI SLB AC DHARMA WANITA SIDOARJO

Anissa Rizki Paramitha

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
anissa.22024@mhs.unesa.ac.id

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
devinanur@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan penting bagi murid disabilitas intelektual ringan untuk mengenali huruf, membaca kata sederhana, serta mendukung proses pembelajaran sehari-hari. Namun, murid disabilitas intelektual ringan sering mengalami hambatan dalam membaca permulaan sehingga diperlukan media pembelajaran yang konkret, seperti *movable alphabet*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain one group *pre-test-post-test* pada subjek enam murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrument tes lisan dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 40,8 menjadi 80,2 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,028 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *movable alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan. Saran bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang konkret, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan subjek yang lebih luas.

Kata Kunci: *movable alphabet*, membaca permulaan, disabilitas intelektual

Abstract

Early reading skills are essential foundational skills for students with mild intellectual disabilities, as they help these students recognize letters, read simple words, and support their learning process and daily lives. However, students with mild intellectual disabilities often face challenges in early reading, making concrete and engaging learning materials necessary. This study aims to demonstrate the effect of movable alphabet media on the early reading skills of students with mild intellectual disabilities at SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group *pre-test-post-test* design. The study subjects consisted of six students with mild intellectual disabilities. Data were collected using a beginning reading skills test, and data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the mean *pre-test* score of 40.8 increased to 80.2 on the *post-test*. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded an *Asymp. Sig. (2-tailed)* value of $0.028 \leq 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the movable alphabet medium has an effect on the early reading skills of students with mild intellectual disabilities. Therefore, the movable alphabet medium can be used as an alternative learning medium to help improve the early reading skills of students with mild intellectual disabilities, and further research is recommended to involve a more diverse sample and a broader scope of study.

Keywords: movable alphabet, early reading, intellectual disability

PENDAHULUAN

Membaca termasuk komponen penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca dijadikan sebagai tolok ukur yang mendasari pendidikan pada murid, sehingga perlu memperoleh perhatian dari pendidik atau guru supaya pendidikan murid tidak mengalami hambatan pada pembelajaran yang dilaksanakan (Rodhiyah & Nur, 2025). Melalui membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuannya, memperkaya kosakata, meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, serta membuka cakrawala pemahaman terhadap dunia (Daryono, dkk., 2024). Membaca memiliki bagian penting dalam proses individu mencerna informasi serta pengetahuan tertulis yang dapat ditemui kapan saja dan dimana saja, sehingga membaca penting untuk diajarkan pada murid tipikal maupun murid berkebutuhan khusus.

Menurut (Budianto, 2024), secara garis besar murid berkebutuhan khusus adalah murid yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami hambatan baik dalam fisik, mental, intelektual, sosial, emosional dibandingkan dengan murid lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus salah satunya adalah murid disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan berpikir, belajar, dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Murid dengan disabilitas intelektual umumnya mengalami keterlambatan dalam penguasaan keterampilan dasar, termasuk membaca. Hambatan dalam pengolahan informasi, daya ingat, serta konsentrasi menjadikan pembelajaran membaca sebagai tantangan yang signifikan bagi mereka (Rahmawati, dkk., 2023).

Berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus Bahasa Indonesia Fase D memiliki beberapa elemen yang harus dikuasai oleh murid, salah satunya yakni membaca dan memirsa. Murid harus sudah mampu lancar teks sederhana: dan membaca serta memahami kata-kata baru dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirsa.

Menurut Nurani, dkk. (2021) keterampilan membaca diklasifikasikan menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah fase dasar dalam proses belajar membaca murid sekolah dasar. Pada fase ini, murid sering menghadapi berbagai kesulitan yang beragam, karena setiap murid memiliki tantangan unik dalam belajar membaca. Murid-murid yang mengalami kehambatan dalam membaca cenderung mencapai hasil yang lebih rendah. (Sari & Shintiana, 2023).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar bagi murid disabilitas intelektual ringan karena mendukung keberhasilan akademik dan kemandirian, serta menjadi landasan membaca lanjutan melalui pengenalan huruf, kesadaran bunyi, dan pemahaman hubungan huruf dengan pelafalannya (Mejala, 2024). Penguasaan hubungan simbol dan bunyi yang didukung oleh kesadaran fonemik menjadi faktor penting dalam dasar membaca (Landerl, dkk., 2019). Namun, keterbatasan intelektual yang memengaruhi perkembangan kognitif menyebabkan kesenjangan kemampuan membaca, sehingga diperlukan pembelajaran yang terstruktur, sabar, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, diketahui bahwa murid disabilitas intelektual telah mampu mengenal dan membaca huruf, namun masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi ketidakmampuan menyusun suku kata menjadi kata bermakna serta hambatan dalam membaca secara lancar,

sehingga murid cenderung membaca terputus-putus, ragu-ragu, dan membutuhkan waktu lama dalam melafalkan kata. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kondisi tersebut menuntut adanya pembelajaran membaca yang melibatkan aktivitas langsung agar sesuai dengan karakteristik murid.

Kondisi tersebut selaras dengan aspek membaca permulaan yang dimulai dari kemampuan mengenali huruf, kemudian memahami kata, hingga membaca kalimat secara utuh (Grainger, 2024). Kemampuan mengenal huruf dan bunyinya menjadi aspek awal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membaca suku kata dan kata (Lyytinen, dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun murid telah menguasai tahap awal berupa pengenalan huruf, masih terdapat hambatan pada tahap lanjutan, khususnya dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata serta dalam mencapai kelancaran membaca.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual yang mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata bermakna dengan indikator ketepatan, kejelasan, dan kelancaran membaca. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai diyakini dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo

Media *movable alphabet* merupakan media pembelajaran dalam metode Montessori yang digunakan untuk membantu murid mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Qarimah, dkk., 2022). Media ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan huruf, tetapi juga melibatkan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan keterampilan motorik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan *movable alphabet* bersifat konkret dan kontekstual serta mendorong kemandirian murid dalam belajar, sehingga memudahkan murid melatih kemampuan membaca permulaan (Mufidah & Assegaf, 2025). Pendekatan Montessori sendiri menekankan pembelajaran multisensori yang berpusat pada murid dan berlangsung dalam lingkungan yang dipersiapkan (Usman & Azizah, 2024). Dalam pendekatan ini, *movable alphabet* memungkinkan murid menyusun kata melalui manipulasi langsung huruf sehingga mengintegrasikan pengalaman belajar visual dan kinestetik (Sari, dkk., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *movable alphabet* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi awal pada berbagai kelompok murid berkebutuhan khusus. Mufidah (2025) menemukan bahwa metode Montessori berbantuan *movable alphabet*

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid sekolah dasar. Selanjutnya, Dahlan, dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *movable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada murid dengan cerebral palsy. Sementara itu, Nirwana (2021) mengungkapkan bahwa media *movable alphabet* mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid autis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *movable alphabet* merupakan media yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi awal pada murid dengan kebutuhan yang beragam.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media *movable alphabet* yang dirancang secara konkret berupa box kayu berukuran 30 × 38 cm yang berisi huruf-huruf alphabet lepas berbahan kayu berukuran 3 cm, dilengkapi sekat pemisah huruf, pembedaan warna huruf vokal (biru) dan konsonan (merah), serta dipadukan dengan kartu gambar dan kartu nama benda sebagai stimulus pembelajaran membaca permulaan. Namun demikian, keterbaruan utama penelitian ini tidak hanya terletak pada karakteristik media yang digunakan, melainkan pada penerapannya kepada murid disabilitas intelektual ringan tingkat SMPLB yang masih mengalami hambatan membaca permulaan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada anak usia dini, murid sekolah dasar reguler, atau berfokus pada kemampuan menulis dan literasi awal, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada murid disabilitas intelektual ringan tingkat SMPLB melalui kegiatan menyusun huruf menjadi kata benda yang sesuai dengan gambar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru mengenai pemanfaatan media *movable alphabet* sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas intelektual ringan pada jenjang pendidikan menengah pertama luar biasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bentuk penggunaan media *movable alphabet* dan kesesuaiannya dengan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, *movable alphabet* umumnya hanya berupa huruf-huruf lepas untuk menyusun kata tanpa dilengkapi media pendukung yang konkret, serta digunakan pada subjek dengan karakteristik yang berbeda. Sementara itu, dalam penelitian ini *movable alphabet* dikembangkan dengan menggunakan kotak berukuran 38 x 30 cm sebagai tempat penyimpanan huruf, serta huruf kayu berukuran sekitar 3 cm yang mudah dipegang oleh murid. Media ini juga dilengkapi dengan kartu gambar dan kartu nama benda yang berasal dari lingkungan sekitar kelas, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Dengan demikian, penggunaan media tidak

hanya membantu dalam menyusun huruf, tetapi juga mempermudah murid dalam memahami dan membaca permulaan.

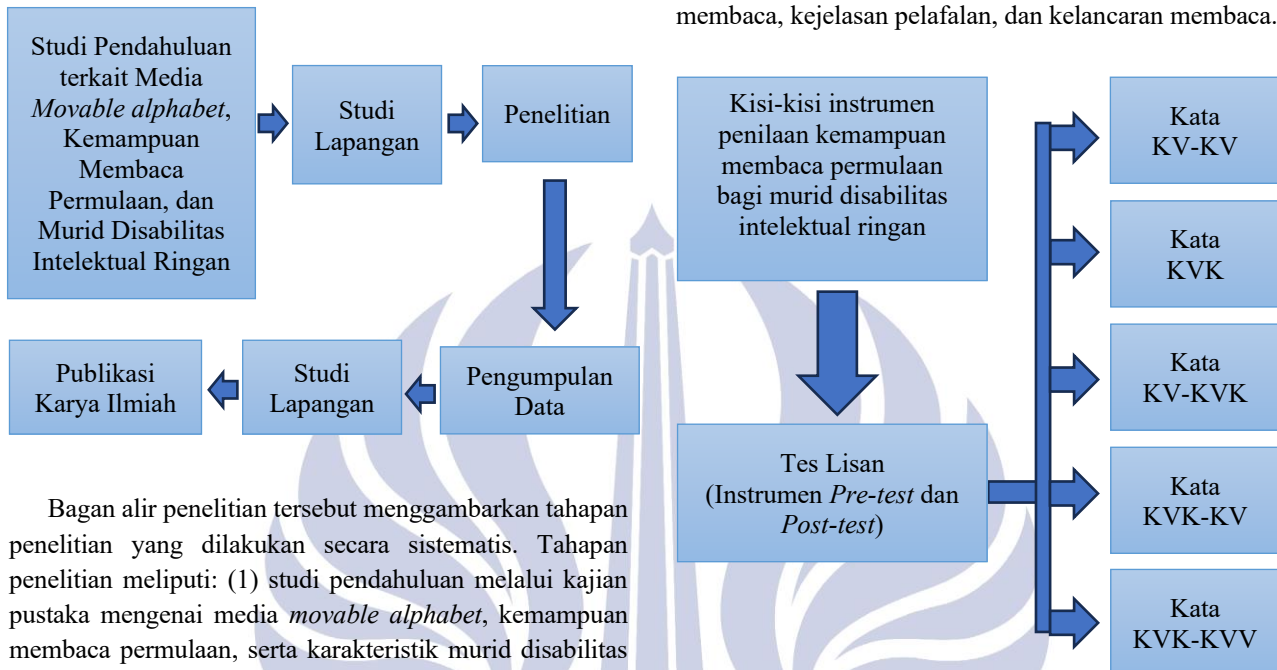
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya terkait kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan, temuan empirik di lapangan, serta potensi dan keunggulan media *movable alphabet*, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2023), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel melalui analisis data numerik secara objektif dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan rancangan one group *pre-test - post-test* design, yaitu rancangan yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Menurut Sugiyono (2020), rancangan pre-experimental digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan meskipun masih terdapat kemungkinan pengaruh variabel luar terhadap hasil penelitian. Melalui rancangan ini, kemampuan membaca permulaan murid diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa penggunaan media *movable alphabet*. Tahapan penelitian meliputi satu kali pelaksanaan *pre-test*, enam kali pemberian perlakuan menggunakan media *movable alphabet*, dan satu kali pelaksanaan *post-test*. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan.

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah media *movable alphabet*, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan membaca permulaan. Subjek penelitian terdiri atas enam murid disabilitas intelektual ringan kelas IX SMPLB di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru. Seluruh subjek telah mampu mengenal huruf alfabet, tetapi masih mengalami kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata bermakna serta belum mampu membaca kata

secara lancar. Selain itu, karakteristik belajar murid yang lebih responsif terhadap media konkret dan visual menjadi pertimbangan dalam pemilihan media *movable alphabet* sebagai perlakuan penelitian. Penelitian dilaksanakan secara sistematis yang digambarkan melalui bagan alir pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Bagan alir penelitian tersebut menggambarkan tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Tahapan penelitian meliputi: (1) studi pendahuluan melalui kajian pustaka mengenai media *movable alphabet*, kemampuan membaca permulaan, serta karakteristik murid disabilitas intelektual ringan sebagai dasar penyusunan penelitian; (2) studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara bersama guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo untuk mengidentifikasi permasalahan kemampuan membaca permulaan dan menentukan subjek penelitian; (3) pelaksanaan penelitian yang diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan, dilanjutkan dengan enam kali pemberian perlakuan menggunakan media *movable alphabet* yang dipadukan dengan kartu gambar dan kartu nama benda, kemudian diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan; (4) pengumpulan data menggunakan instrumen tes lisan yang dilaksanakan pada saat *pre-test* dan *post-test*; (5) analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai dasar pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan; serta (6) penyusunan artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Menurut Ridha dkk. (2025), tes lisan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meminta subjek menunjukkan kemampuannya secara langsung melalui kegiatan membaca sehingga kemampuan yang diukur dapat diamati secara objektif. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* untuk mengukur

kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media *movable alphabet*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian *pre-test* dan *post-test* yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan. Instrumen tersebut menilai kemampuan murid dalam membaca kata benda sederhana yang terdapat di lingkungan kelas berdasarkan tiga aspek, yaitu ketepatan membaca, kejelasan pelafalan, dan kelancaran membaca.

Instrumen penelitian mencakup kemampuan membaca kata benda sederhana yang terdapat di lingkungan kelas dengan tiga aspek penilaian, yaitu ketepatan membaca, kejelasan pelafalan, dan kelancaran membaca. Analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berupa pasangan nilai *pre-test* dan *post-test* serta jumlah subjek penelitian relatif kecil. Menurut Norfai (2021), uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 untuk meminimalkan kesalahan perhitungan manual dan meningkatkan ketelitian hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *movable alphabet* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan bagi murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Hal ini dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* menggunakan IBM SPSS Statistic versi 29.0.0.0 (171) yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,028 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, data

statistik ini menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi media *movable alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan bagi murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Adapun hasil analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan bantuan SPSS versi 29 disajikan pada tabel berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

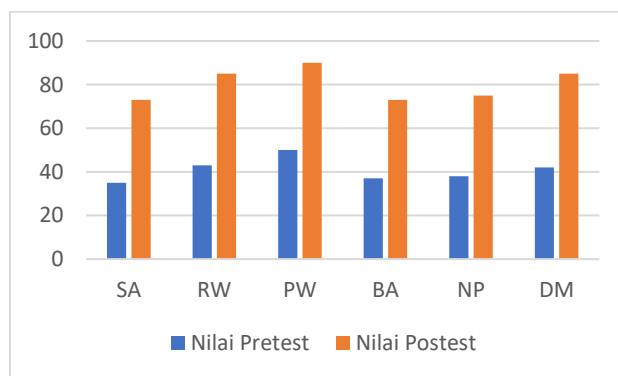
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Temuan tersebut diperkuat oleh perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media *movable alphabet*. Berikut pemaparan secara lebih rinci mengenai hasil data yang diperoleh.

No.	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	SA	35	73,3
2	RW	43,3	85
3	PW	50	90
4	BA	36,6	73,3
5	NP	38,3	75
6	DM	41,6	85
Jumlah		242,8	481,6
Nilai rata-rata pre-test		40,8	
Nilai rata-rata post-test		80,2	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test* adalah 40,8 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 80,2. Dari hasil data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Adapun perbedaan tersebut dapat diamati melalui grafik berikut.



Grafik tersebut menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca permulaan pada enam murid disabilitas intelektual ringan. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa seluruh murid mengalami peningkatan nilai setelah diberikan intervensi menggunakan media *movable alphabet*. Pada saat *pre-test*, nilai yang diperoleh murid berada pada rentang 35–50, sedangkan pada saat *post-test* meningkat menjadi 73,3–90. Secara visual, grafik memperlihatkan bahwa seluruh batang *post-test* lebih tinggi dibandingkan batang *pre-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap murid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *movable alphabet*.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *movable alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028 ($< 0,05$), yang mengonfirmasi adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *movable alphabet*.

Besarnya pengaruh media *movable alphabet* dalam penelitian ini didukung oleh karakteristik murid disabilitas intelektual ringan yang mengalami hambatan dalam mempertahankan fokus, menyimpan informasi, dan memahami materi yang bersifat abstrak. Widajati dan Rifdaniar (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca, menjadi tantangan bagi murid disabilitas intelektual karena keterbatasan kemampuan berpikir abstrak yang dimiliki. Selain itu, murid disabilitas intelektual juga sering mengalami kesulitan pada aspek daya ingat, atensi, dan persepsi yang berdampak pada proses membaca permulaan sehingga berisiko mengalami kegagalan dalam membaca (Yurmalina & Kasiyati, 2019). Kondisi tersebut sesuai dengan temuan penelitian, di mana sebagian besar murid mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menyusun huruf menjadi kata sebelum diberikan perlakuan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam proses belajar karena memungkinkan murid memperoleh informasi dan pengetahuan secara tertulis (Dafit dkk., 2020). Selain itu, membaca juga berperan dalam memperkaya kosakata murid (Syuja & Nur, 2024). Menurut Adams, dkk., (2022) kemampuan membaca merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik. Oleh karena itu, membaca permulaan menjadi fondasi penting dalam perkembangan literasi murid, khususnya bagi murid yang mengalami hambatan belajar (Ainin & Wahyuni, 2025). Bua (2022) menegaskan bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah membantu murid memahami bunyi huruf yang dirangkai menjadi kata bermakna sehingga kemampuan mengenali dan menggabungkan bunyi huruf menjadi prioritas dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penggunaan media *movable alphabet* memberikan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas intelektual ringan. Melalui huruf-huruf lepas yang dapat dipindahkan dan disusun secara langsung, murid dapat mengenali huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta menyusun huruf menjadi kata benda sederhana. Kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan kartu gambar benda dan kartu nama benda membantu murid menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna kata yang dipelajari. Dengan demikian, media *movable alphabet* tidak hanya membantu murid memahami konsep membaca secara lebih konkret, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media *movable alphabet* yang dilengkapi dengan kartu gambar benda, dan kartu nama benda membantu murid menghubungkan bentuk huruf, bunyi huruf, dan makna kata benda secara lebih konkret. Proses tersebut memudahkan murid dalam menyusun huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar yang diamati. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali simbol huruf, tetapi juga kemampuan mengaitkan simbol tersebut dengan objek yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa media *movable alphabet* efektif digunakan pada murid disabilitas intelektual ringan tingkat SMPLB yang masih mengalami hambatan membaca permulaan, sehingga memperluas temuan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada murid usia dini dan murid sekolah dasar reguler.

Temuan empiris dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah (2025) dan Ernawati (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *movable alphabet* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan murid. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa *movable alphabet* membantu murid mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dengan lebih baik. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Volkman (2019) yang menemukan bahwa penggunaan *movable alphabet* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi murid dalam menyusun kata. Selain itu, Cedeño dan Escobar (2024) menunjukkan bahwa *movable alphabet* efektif dalam meningkatkan pemahaman bunyi huruf dan kemampuan membentuk kata pada murid. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Park dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *movable alphabet* efektif dalam meningkatkan penguasaan huruf pada murid. Keselarasan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *movable alphabet* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan bermakna sehingga mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan, termasuk pada murid disabilitas intelektual ringan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memaknai hasil penelitian. Pertama, jumlah subjek penelitian yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat mewakili populasi murid disabilitas intelektual ringan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Kedua, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga pengaruh perlakuan belum dapat dibandingkan dengan kelompok lain. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar efektivitas media *movable alphabet* dapat diuji secara lebih komprehensif. Selain itu, karakteristik murid yang berbeda-beda, rentang perhatian yang terbatas, serta kebutuhan pengulangan instruksi yang cukup sering menyebabkan pelaksanaan perlakuan memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan perencanaan awal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sesi perlakuan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing murid agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa media *movable alphabet* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan, khususnya dalam mengenali huruf, menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih baik dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh subjek penelitian serta hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,028 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *movable*

alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *movable alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Penggunaan media *movable alphabet* membantu murid dalam membaca kata sederhana serta memahami hubungan antara kata dengan maknanya sehingga kemampuan membaca permulaan menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret, manipulatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas intelektual ringan dapat mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan. Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran membaca. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru memanfaatkan media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan.

Terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti terkait penerapan media *movable alphabet* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid disabilitas intelektual ringan. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media *movable alphabet* sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan karena dapat membantu murid mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca secara lebih konkret sesuai dengan karakteristik belajarnya. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, cakupan lokasi yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian yang berbeda agar efektivitas media *movable alphabet* dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams L, J., Dickinson, D. K., & Donner, J. K. (2022). Sing it or speak it?: the effects of sung and rhythmically spoken songs on preschool children's word learning. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 87-102. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.008>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>

- Budianto, J. M. (2024). Peranan Guru Pembimbing Khusus (Gpk) Dalam Proses Identifikasi Dan Penetapan Program Pelayanan Pendidikan Bagi Murid Berkebutuhan Khusus (Pdbk) Di Sekolah Penyelenggara Inklusi Tunas Daud Denpasar. *Jurnal Teologi Rahmat*, 10(1), 19-29. <https://doi.org/10.71055/jtr.v10i1.89>
- Cedeño, G. Y., & Escobar, C. J. (2023). El Moveable Alfabeto en el Proceso de Lectoescritura de Niños de 5 A 6 Años. *593 Digital Publisher CEIT*, 8(5), 265-276. <https://doi.org/10.33386/593dp.2023.5.2012>
- Conner, C., Allor, J. H., Al Otaiba, S., Yovanoff, P., & LeJeune, L. (2022). Early reading outcomes in response to a comprehensive reading curriculum for students with autism spectrum disorder and intellectual disability. *Journal of Special Education*, 39(2), 105–118. <https://doi.org/10.1177/10883576221137905>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dahlan, A., & Suparno. (2025). Improving Reading Skills of Dyslexic Students in Remote Areas Through a Multisensory Alphabet Wheel Intervention. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(4), 685–700. <https://doi.org/10.33394/jtp.v10i4.17326>
- Daryono, D., Soegiharto, A. F. H., Wardana, F. T., Nursaumi, L., Aprilio, A. D. A., Anjarini, E., & Nugroho, A. S. (2024). Penguatan Lingkungan Pembelajaran Di Taman Kmurid-Kmurid Dan Penguatan Citra Kelembagaan Di Taman Pendidikan Murid Usia Dini Terpadu Putera Zaman. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 103-110. doi: <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1>.
- Dessemontet, R. S., Linder, A. L., Martinet, C., & Martini-Willemin, B. M. (2021). A descriptive study on reading instruction provided to students with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disabilities*, 26(3), 640–657. <https://doi.org/10.1177/17446295211016170>
- Ernawati, E. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable alphabet Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 153-161. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.104>
- Grainger, J. (2024). Letters, Words, Sentences, and Reading. *Journal of Cognition*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.5334/joc.396>
- Lenhart, J., Suggate, S. P., & Lenhard, W. (2022). Shared-reading onset and emergent literacy development. *Early Education and Development*, 33(4), 589–607. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1915651>

- Lyytinen H, Grigorenko E. L., dan Sigmundsson. H. (2024) Editorial: Letter-Sound Knowledge, Reading, Reading Comprehension and Full Literacy. *Front. Psychol.* 14:1292457. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1292457>
- Mejala, J. R. (2024). Early Language Reading Interventions and Reading Skills of Elementary Grade One Pupils in Zambales, Philippines. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.03.08>
- Mufidah, M. W., & Baalwi, M. A. (2025). Efektivitas Metode Montessori Berbantu *Movable alphabet* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 Sd Dapuan Swasta Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26234>
- Qarimah, N. N., Syamsuri, A. S., & Akhir, M. (2022). Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 216–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>
- Rifdaniar, Z. F., & Widajati, W. pengembangan Media E-booklet Cerpen Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/68952/50405>
- Saha, N. M., Cutting, L., Del Tufo, S., & Bailey, S. (2020). Initial validation of a measure of decoding difficulty as a unique predictor of miscues and passage reading fluency. *Reading and Writing*, 34(2), 497–527. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10073-x>
- Sari, & Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Murid Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Sugiyono, S. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. <https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic>
- Syuja, N. E., & Nur, D. R. K. (2024). Pengaruh Media Bingo Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(03). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/64399/48727>
- Usman, A., & Puji Azizah, F. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *Journal of Education and Teaching*, 5(1), 31–45. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i01.1174>
- Volkman, J. (2019). Scaffolds and spelling in preschool: Using a *movable alphabet* to measure early literacy (Master's thesis, Harvard University Extension School). Harvard University DASH Repository. <http://nrs.harvard.edu/urn-3:HUL.InstRepos:37736756>
- Wahyuni, A., & Ainin, I. K. (2025). Pengaruh Media Scrabble Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(02), 1-11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/69740/50683>
- Yurmalina, E., & Kasiyati, K. (2019). Efektivitas Teknik Mingle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 12-18. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/105334>